

Case 1 : Amortasi hak paten

Diketahui : biaya perolehan Paten Rp 150.000.000 dan umur manfaat 10 tahun dengan metode garis lurus

- Rumus :

$$\begin{aligned}\text{Beban amortasi biaya tahunan} &= \text{Biaya perolehan} \div \text{umur}^{\text{manfaat}} \\ &= \text{Rp } 150.000.000 \div 10 \text{ tahun} \\ &= \text{Rp } 15.000.000\end{aligned}$$

Jadi amortasi yang harus diakui PT Cahaya pada tahun pertama (2022) adalah sebesar Rp. 15.000.000

Case 2 : Penurunan nilai merek dagang

Diketahui : Biaya perolehan merek dengan : Rp 200.000.000
akuntansi amortasi sampai 31 desember 2022 : Rp 40.000.000

$$\begin{aligned}\text{nilai tercatat buku} &= \text{biaya perolehan} - \text{akumulasi amortasi} \\ &= \text{Rp } 200.000.000 - \text{Rp } 40.000.000 \\ &= \text{Rp } 160.000.000\end{aligned}$$

nilai wajar merek dagang : Rp 140.000.000

karena nilai wajar lebih rendah dari nilai tercatat di buku, maka terjadi penurunan nilai

$$\begin{aligned}- \text{menghitung penurunan nilai yang harus diakui} \\ - \text{Penurunan nilai} &= \text{nilai tercatat di buku} - \text{nilai wajar} \\ &= \text{Rp } 160.000.000 - \text{Rp } 140.000.000 \\ &= \text{Rp } 20.000.000\end{aligned}$$

Jadi PT Indah Kain S mengakui rugi Penurunan nilai merek dagang sebesar Rp 70.000.000 pada laporan keuangan tahun 2022